

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Tahfizhul Qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta Antara Masa Pandemi dan Pasca Pandemi

¹ Ummul Imaamah, ² Achmad Rasyid Ridha

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email : ummah91178@gmail.com,

Abstract: *One of the essential components and stages that teachers must take in the learning process is evaluation. A good review will provide an overview of the quality of learning, which will help teachers plan better subsequent learning strategies, and students will be able to be motivated to improve their abilities. Many educators still do not understand the nature, importance and purpose of evaluation. So, the implementation is not yet optimal. This research aims to study and research student learning outcomes in tahfizhul Qur'an lessons at the Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta during the pandemic and post-pandemic. This research uses a qualitative approach, namely scientific research, that aims to understand a phenomenon in natural social contact by prioritizing a process of in-depth communication interaction between the researcher and the phenomenon to be discussed. The research location is the Qur'anic School of the Surakarta Da'wah Council, and the data collection techniques used are observation and documentation. The results of this research show that students' learning outcomes in tahfizhul Qur'an lessons at the Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta after the pandemic were better than during the pandemic.*

Keywords: *Tahfizh Al Qur'an, Evaluation, learning outcomes*

Abstrak: *Salah satu komponen dan tahapan penting yang harus diambil guru dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi yang baik akan dapat memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran yang akan membantu guru merencanakan strategi pembelajaran berikutnya yang lebih baik dan bagi siswa akan dapat memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka. Masih ada banyak pendidik yang tidak memahami sifat, kepentingan dan tujuan evaluasi. Jadi implementasinya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan meneliti hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran Tahfizhul Qur'an di Sekolah Al-Qur'an Dewan Dakwah Surakarta selama pandemi dan pasca-Pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam kontak sosial alami dengan memprioritaskan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan fenomena yang akan dibahas. Lokasi penelitian adalah Sekolah Al-Qur'an Dewan Surakarta Da'Wah dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa di Tahfizhul Qur'an pelajaran di sekolah Al-Qur'an Dewan Dakwah Surakarta setelah pandemi lebih baik daripada selama pandemi.*

Kata Kunci: *Tahfizh Al Qur'an, Evaluasi, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media) dan evaluasi (Jamila, 2023). Semua komponen merupakan sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen harus saling berinteraksi secara aktif dan saling mempengaruhi. Dalam menentukan bahan pembelajaran harus merujuk pada tujuan yang telah ditentukan. Bagaimana materi itu disampaikan dengan menggunakan strategi yang tepat dan didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Begitu juga dengan komponen yang lainnya.

Salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran yang dengannya akan membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran berikutnya yang lebih baik. Bagi peserta didik sendiri, evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya (Akmalia et al., 2023).

Ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Ketiga istilah itu sering disalahartikan sehingga tidak jelas makna dan kedudukannya (Yektiana & Nursikin, 2023).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”. Oleh karena itu evaluasi pendidikan tidak hanya diarahkan kepada peserta didik, akan tetapi evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total, dan di dalamnya setidaknya terakomodir tiga konsep, yakni: memberikan pertimbangan (judgement), nilai (value), dan arti (worth).

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia Evaluasi diartikan dengan: 1) penilaian, 2) proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna, 3) pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya (KBBI, 2016).

Definisi evaluasi, menurut Suharsimi Arikunto pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950). Ia mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Kemudian Cronbach dan Stufflebeam memberikan tambahan definisi bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat Keputusan (Arikunto, 2021).

Adapun evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau proses yang menyeluruh atau berkelanjutan dan sistematis dalam rangka penjaminan, pengendalian, dan penetapan kualitas pembelajaran berdasarkan kriteria dan pertimbangan terhadap berbagai komponen pembelajaran sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya. Evaluasi pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam adalah pengambilan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam untuk mengukur sejauh mana Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan tersebut. (Tsawab et al., 2020) Ada beberapa istilah lain yang

terkait dengan kegiatan evaluasi yaitu diantaranya tes, pengukuran (measurement), penilaian (assesment).

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik (Nadya et al., 2024). Alat ukur tes dapat berupa tes tertulis (paper and pencil test) dan tes lisan. Pengukuran (measurement) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu (Amalina et al., 2022). Sesuatu itu bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran, sarana prasana sekolah dan sebagainya. Penilaian (assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat Keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Faiz et al., 2022).

Tujuan valuasi pembelajaran bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Arifin, 2017). Oleh karena itu, evaluasi sebaiknya dilakukan oleh semua pihak yang terlibat, tidak hanya guru, tetapi juga siswa itu sendiri (Wulan & Rusdiana, 2014). Melalui hasil evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2015).

Tujuan evaluasi pembelajaran terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai tingkat perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, serta untuk mengukur dan menilai sejauh mana efektivitas metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik (Arifin, 2017). Sedangkan tujuan khusus adalah untuk merangsang aktivitas peserta didik dalam menempuh program pendidikan (Wulan & Rusdiana, 2014).

Adapun ruang lingkup evaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa perspektif, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, serta kompetensi (Huda, 2013). Pembahasan evaluasi dalam kajian ini adalah evaluasi pendidikan dalam institusi pendidikan yang lebih menghususkan pada evaluasi hasil belajar (Degeng, 2013). Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Arifin, 2010). Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengkajian tentang perbandingan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran tahfizhul qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta saat pandemi dan pasca pandemi. Peneliti dalam penelitiannya membatasi pada evaluasi perbandingan hasil belajar peserta didik dalam Pelajaran tahfizhul qur'an karena tahfizhul qur'an merupakan program utama di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta. Ia memiliki tujuan yang tidak terbatas pada menjadikan anak didik hafal Al Qur'an semata.

Berbagai penelitian telah mengkaji program tahfizhul Qur'an di masa pandemi dan pasca pandemi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholikin menyoroti manajemen pembelajaran tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo selama pandemi Covid-19. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi program memiliki pencapaian yang bervariasi, dengan beberapa aspek berjalan dengan baik sementara yang lain masih memerlukan perbaikan. Selain itu, penggunaan internet melalui grup WhatsApp memiliki dampak positif dan negatif bagi guru maupun siswa (Sholikin, 2021). Sementara itu, Muhammad Hoiri Yanto dalam artikelnya yang dimuat di Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah

Kependidikan dan Keagamaan menyoroti berbagai faktor penghambat program tahfizhul Qur'an pasca pandemi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Faktor-faktor tersebut meliputi rasa malas, kecanduan bermain HP, pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang baik, fluktuasi komitmen, serta banyaknya hari libur yang mengakibatkan peserta didik jarang masuk sekolah. Menurutnya, hambatan-hambatan ini merupakan dampak dari masa pandemi yang berlangsung cukup lama (Yanto, 2023). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Risdoyok mengenai evaluasi program tahfiz selama pembelajaran daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap komponen dalam model CIPP, yaitu context, input, process, dan product, mengalami kendala yang signifikan. Hal ini menyebabkan program tahfiz di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi mengalami hambatan dalam mencapai target yang telah ditetapkan selama masa pandemi Covid-19 (Risdoyok, 2021).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menganalisis secara komparatif perbedaan capaian hafalan tahfizh Al-Qur'an selama pandemi dan pasca pandemi di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti metode pembelajaran daring tahfizh selama pandemi atau faktor penghambat pasca pandemi, penelitian ini memberikan gambaran utuh tentang perubahan efektivitas pembelajaran tahfizh sebelum dan setelah kembali ke sistem tatap muka. Selain itu, penelitian ini menyoroti bagaimana strategi evaluasi dan lingkungan belajar berkontribusi terhadap peningkatan capaian hafalan, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi dalam merancang sistem pembelajaran tahfizh yang lebih optimal di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis hal yang terkait dengan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran tahfizhul qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta. Maka, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas (Moleong, 2016). Dalam konteks sosial pendekatan kualitatif cocok untuk mengakomodir penelitian ini, dimana dalam penelitian kualitatif kealamanian latar penelitian harus dijaga agar peneliti dapat menafsirkan proses apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tahfizhul qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta. Peneliti juga melakukan wawancara secara tidak formal dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, mas'ul tahfizh dan para musyrif tahfizh sehingga pemerolehan data lebih komprehensif. Begitu juga peneliti mendokumentasi segala sesuatu yang terkait dengan evaluasi pembelajaran tahfizhul qur'an. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, mas'ul tahfizh dan para musyrif tahfizh. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, sehingga dengan pendekatan ini, akan dapat gambaran kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan kemudian mengkaji penyebab dari kondisi yang diteliti (Fadli, 2021).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara tidak formal dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Thalib, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengembangan

Quranic School of Dewan Dakwah Surakarta adalah lembaga pendidikan setingkat sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) daerah khusus Solo raya. Sekolah ini beralamat di Jalan Parikesit Timur, RT 01/RW 07 Karangturi, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

Quranic School of Dewan Dakwah Surakarta memiliki visi menjadi pusat pembibitan kader ulama' yang hafizh Al Qur'an, bertaqwa, cerdas dan mandiri sejak dini. Misi yang diusungnya adalah: 1) Menanamkan aqidah Shohihah, 2) Membentuk pribadi yang disiplin beribadah, 3) Menanamkan kecintaan dalam belajar dan menghafal Al Qur'an, 4) Menanamkan kesadaran hidup dalam bimbingan ilmu.

Untuk bisa memahami pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta, maka perlu terlebih dahulu mengetahui pelaksanaan pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz terdapat target yang harus dicapai oleh seluruh peserta didik. Penetapan target ini sudah mempertimbangkan kondisi peserta didik secara umum. Tujuan dari penetapan target hafalan ini adalah agar pencapaian hasil belajar dapat diukur secara jelas. Untuk lebih jelasnya Hasil pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Juz Hafalan Lama	Juz yang disetorkan		Juz baru	Jml juz akhir
		Smt 1	Smt 2		
1	-	30	29	30,29	2 juz
2	30,29	28,27	26	28,27,26	5 juz
3	30,29,28,27	26,1	2	26,1,2	7 juz
4	30,29,28,27,26,25,24	1,2	3,4	1,2,3,4	11 juz
5	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21,1	2,3	4,5	2,3,4,5	15 juz
6	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21,1,2,3,4,5,6,7	-	-	-	15 juz

Tabel 2. Target Ideal (5 Juz Akhir + 10 Juz Awal)

Kelas	Juz Hafalan Lama	Juz yang disetorkan		Juz baru	Jml juz akhir
		Smt 1	Smt 2		
1	-	30	29	30,29	2 juz
2	30,29	28,27	26	28,27,26	5 juz
3	30,29,28,27	26,1	2	26,1,2	7 juz
4	30,29,28,27,26,25,24	1,2	3,4	1,2,3,4	11 juz
5	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21,1	2,3	4,5	2,3,4,5	15 juz
6	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21,1,2,3,4,5,6,7	-	-	-	15 juz

Adapun target hafalan harian yang harus dicapai oleh peserta didik adalah menyesuaikan target setiap semesternya maka setiap guru tahfizh membuat jadwal harian sesuai dengan target yang telah ditentukan. Agar mempermudah pencapaian target hafalan yang telah ditentukan

tersebut, maka dirumuskan sebuah rencana pembelajaran tahfidz untuk setiap pertemuannya. Adapun rencana pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sebagai berikut :

Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan total waktu 4 jam. Pembelajaran diawali dengan apel pagi yang diisi dengan taushiyah umum dan arahan-arahan yang disampaikan asatidz secara bergantian dan jadwal tahfizh mulai pukul 07.30 – 09.30 (setoran hafalan baru 1/3 halaman bagi kelas 1 dan ½ halaman bagi kelas yang memiliki target 2 juz dan setoran hafalan lama 1 halaman) pukul 11.00 - 11.30 adalah waktu murojaah jamai. dengan target 1 juz bagi kelas 2 – 5 khusus kelas 1 ½ juz. Pukul 14.30 – 15.00 kegiatan talaqqi hafalan baru, adapun khusus kelas 6 tidak ada lagi penambahan hafalan baru tetapi menyetorkan ulang semua hafalan yang telah dihafal dari kelas 1 – kelas 5 dengan target minimal 1 halaman dalam setiap hari dan ujian tahfizh dilakukan setiap akhir juz.

Evaluasi pembelajaran tahfizh Al Qur'an dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan adanya evaluasi harian, tengah semester dan semesteran. Evaluasi harian dilakukan pada peserta didik dengan selalu menyetorkan hafalan baru dan hafalan lama dalam rangka upaya pemutqinan. Dalam setiap akhir semester juga ada evaluasi Tahfizh Al Qur'an berupa *tasmi'hifzhil Qadim wal jadid* (memperdengarkan hafalan lama dan hafalan baru) di hadapan orang tua atau masyarakat umum minimal 3 juz. Untuk mengetahui dan mengontrol capaian hafalan peserta didik diadakan laporan bulanan dari guru tahfizh kepada kepala sekolah. Laporan tersebut berisi : Jurnal nilai harian siswa, Rekap prosentase nilai rata-rata harian, Mutaba'ah harian santri, Mutaba'ah pemutqinan.

Perbandingan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Tahfizhul Qur'an antara masa pandemi dan pasca pandemi dapat dilihat melalui data capaian hafalan pada setiap tahun ajaran. Data berikut menyajikan jumlah juz hafalan lama, juz yang disetorkan pada setiap semester, serta juz baru yang dihafalkan oleh peserta didik dari berbagai tingkatan kelas. Perbandingan ini mencakup tiga periode, yaitu masa pandemi (TA 2020/2021), pasca pandemi (TA 2021/2022), dan kondisi saat ini (TA 2023/2024). Rincian lebih lanjut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Program Tahfidz Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Juz Hafalan Lama	Juz yang disetorkan		Juz baru	Jml juz akhir
		Smt 1	Smt 2		
1	-	30,29	28,27	30,29,28,27	4 juz
2	30,29,28	27,26	25,24	27,26,25,24	7 juz
3	30,29,28,27,26,25	24,23	1,2	24,23,1,2	10 juz
4	30,29,28,27,26,25,24	22,21	1,2	22,21,1,2	15 juz
5	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21,1,2	2,3	4,5	2,3,4,5	19 juz
6	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21,20,19,18,17,1,2,3,4,5	-	-	-	19 juz

Tabel 4. Program Tahfidz Pasca Pandei Tahun Ajaran 2021/2022

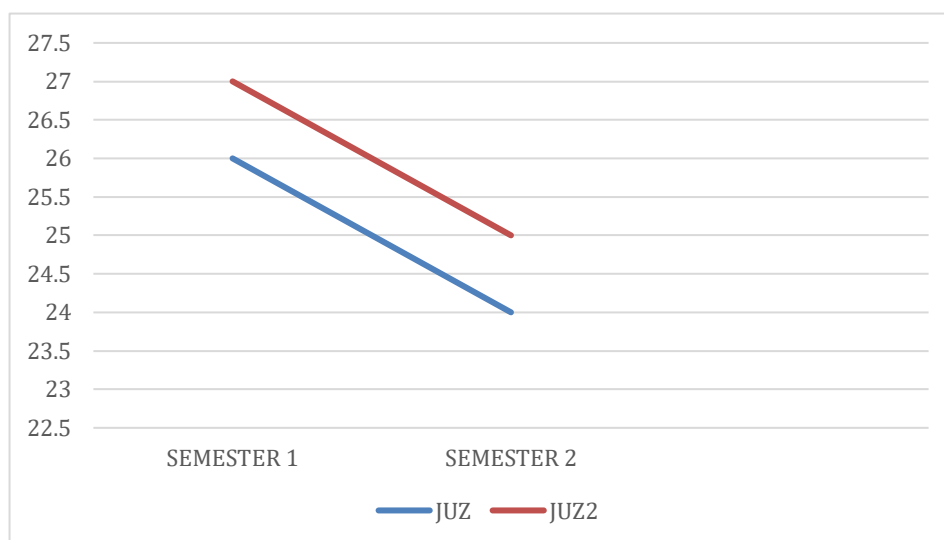
Kelas	Juz Hafalan Lama	Juz yang disetorkan		Juz baru	Jml juz akhir
		Smt 1	Smt 2		
1	-	30,29	28,27	30,29,28,27	4 juz
2	30,29	27,26	25,24	27,26,25,24	7 juz
3	30,29,28,27	24,23	1,2	24,23,1,2	10 juz

4	30,29,28,27,26,25,24	22,21	1,2	22,21,1,2	15 juz
5	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21, 1	2,3	4,5	2,3,4,5	19 juz
6	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21, 1,2,3,4,5,6,7	-	-	-	19 juz

Tabel 5. Program Tahfidz Sekarang Tahun Ajaran 2023/2024

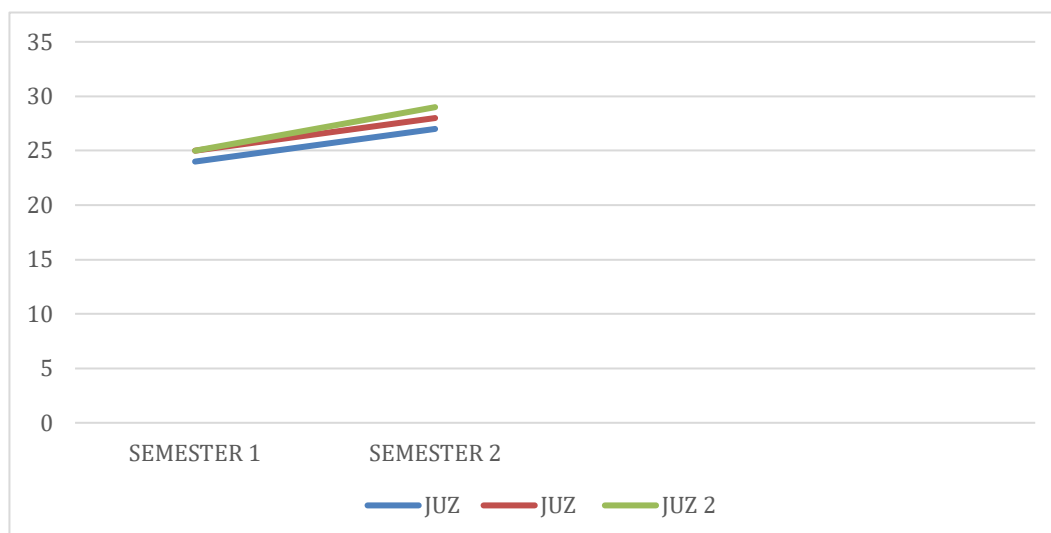
Kelas	Juz Hafalan Lama	Juz yang disetorkan		Juz baru	Jml juz akhir
		Smt 1	Smt 2		
1	-	30	29	30,29	2 juz
2	30,29	28,27	26	28,27,26	5 juz
3	30,29,28,27	26,1	2	26,1,2	7 juz
4	30,29,28,27,26,25,24	22,21	3,4	1,2,3,4	11 juz
5	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21, 1	2,3	4,5	2,3,4,5	15 juz
6	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21, 1,2,3,4,5,6,7	-	-	-	15 juz

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi angkatan ke-7 QSDDI. Studi komparatif ini mengacu pada nilai ujian per semester dari beberapa tahun ajaran. Pada masa pandemi tahun ajaran 2020/2021, pembelajaran dilakukan secara daring, yang berdampak pada capaian hafalan peserta didik. Salah satu kelas yang menjadi fokus penelitian adalah kelas 2 dengan jumlah 29 siswi.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Tahfizhul Qur'an Pasca Pandemi mengalami peningkatan yang sangat drastis

Pada tahun ajaran berikutnya, yaitu pasca pandemi (2021/2022), pembelajaran mulai dilakukan secara luring. Penelitian ini juga menyoroti kelas 3 dengan jumlah 27 siswi, yang mengalami perubahan metode pembelajaran dari daring ke luring.



Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Tahfizhul Qur'an Pasca Pandemi Mengalami Peningkatan yang Sangat Tinggi

Pembahasan Pengembangan

Penelitian ini merupakan studi perbandingan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Tahfizhul Qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta antara masa pandemi dan pasca pandemi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah membandingkan efektivitas metode pembelajaran Tahfizhul Qur'an selama pandemi dengan metode yang diterapkan setelah pandemi untuk melihat dampaknya terhadap capaian hafalan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian hafalan peserta didik setelah pandemi lebih baik dibandingkan dengan saat pandemi. Hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kembali dilakukan secara tatap muka, intensitas interaksi langsung antara guru dan siswa, serta sistem evaluasi yang lebih efektif. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan jumlah hafalan terlihat signifikan pada semua tingkatan kelas setelah pandemi dibandingkan dengan capaian saat pandemi. Sebagai contoh, dalam tahun ajaran 2023/2024, peserta didik kelas 6 mampu mencapai target hafalan hingga 15 juz, sementara pada masa pandemi tahun ajaran 2020/2021, capaian maksimal hanya 10 juz.

Validitas penelitian ini dapat dilihat dari kesesuaian data yang diperoleh dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan dengan cara triangulasi data melalui observasi langsung, wawancara dengan guru tahfizh, serta dokumentasi hasil belajar peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Risdoyok (2021) juga menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring pada masa pandemi, terdapat banyak kendala yang menghambat program tahfizh, seperti keterbatasan interaksi langsung dan rendahnya motivasi siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Yanto (2023), yang menyatakan bahwa pasca pandemi, capaian hafalan peserta didik mengalami peningkatan karena adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran dan disiplin dalam menghafal.

Aspek kepraktisan dalam penelitian ini juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, pembelajaran Tahfizhul Qur'an pasca pandemi lebih efektif karena didukung oleh metode pembelajaran yang lebih terstruktur, penggunaan teknik talaqqi secara langsung, serta sistem evaluasi yang lebih ketat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021), kepraktisan media atau metode pembelajaran sangat bergantung pada kemudahan implementasi

oleh guru dan penerimaan oleh peserta didik. Dalam konteks Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta, peningkatan efektivitas pembelajaran setelah pandemi menunjukkan bahwa metode yang digunakan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai target hafalan mereka.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mendukung pembelajaran Tahfizhul Qur'an ke depannya. Pertama, aspek format dan jadwal pembelajaran harus terus disesuaikan agar lebih optimal. Kedua, diperlukan peningkatan sistem evaluasi agar perkembangan hafalan peserta didik dapat dipantau dengan lebih baik. Ketiga, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfizh, sebagaimana yang ditegaskan dalam penelitian Sholikin (2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi besar dalam keberhasilan hafalan peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta mengalami perbedaan capaian antara masa pandemi dan pasca pandemi. Selama pandemi, keterbatasan bimbingan langsung dari guru serta kurangnya interaksi dalam pembelajaran daring menyebabkan capaian hafalan siswa tidak optimal. Setelah kembali ke pembelajaran tatap muka, capaian hafalan meningkat secara signifikan karena adanya bimbingan intensif, lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta sistem evaluasi yang lebih terstruktur.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengkaji faktor psikologis serta dukungan lingkungan terhadap keberhasilan hafalan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif di beberapa sekolah tahfizh, menggunakan metode campuran (mixed methods), serta mengkaji lebih dalam pengaruh motivasi dan dukungan keluarga terhadap capaian hafalan peserta didik.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat terutama guru tahfizh Al Qur'an di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta serta tim dosen atas bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan jurnal ini.

Referensi

- Alvermann, D. E. (2011). *Handbook of reading research* (Vol. 4). Routledge.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2015). *A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension*. Routledge.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita, R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer Science & Business Media.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.

- Degeng, I. N. S. (2013). Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian. Kalam Hidup.
- Handayani, R. (2021). Pengembangan media komik digital berbasis STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 14(1), 89–99.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Pustaka Pelajar.
- Jannah, H. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS Pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123–135.
- Kauchak, D. P., & Eggen, P. D. (2016). *Learning and teaching: Research-based methods* (6th ed.). Pearson.
- Lee, W. W., & Owens, D. L. (2004). *Multimedia-based instructional design* (2nd ed.). Pfeiffer.
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2010). *An introduction to educational design research*. SLO.
- Rahman, S. (2023). Implementasi HOTS dalam Kurikulum Merdeka. Surabaya: Inovasi Edukasi.
- Rajendran, N. (2018). *Teaching and assessing higher order thinking skills*. Pearson.
- Risdoyok, A. (2021). Evaluasi program tahfiz selama pembelajaran daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi menggunakan model evaluasi CIPP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 45–57.
- Santi, E. K. (2021). Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 14(1), 89–99.
- Sholikin, M. (2021). Manajemen pembelajaran tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo selama pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 14(2), 123–135.
- Suhono, W. S. (2019). Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Nurul Haq. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 45–57.
- Wahyuni, N. (2022). *Desain Pembelajaran HOTS untuk Sekolah Menengah*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Westwood, P. (2018). *Learning and learning difficulties: Approaches to teaching and assessment*. ACER Press.
- Wiyasih, B. R. (2019). Pengembangan LKPD tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–170.
- Wulan, E. R., & Rusdiana, R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip dan Praktik*. Alfabeta
- Yanto, M. H. (2023). Faktor penghambat program tahfizul Qur'an pasca pandemi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyah*, 15(1), 78–92.